

MEDAN MAKNA RASA DALAM BAHASA MELAYU PALEMBANG

Skripsi oleh

Istianah

Nomor Induk Mahasiswa 06043112001

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

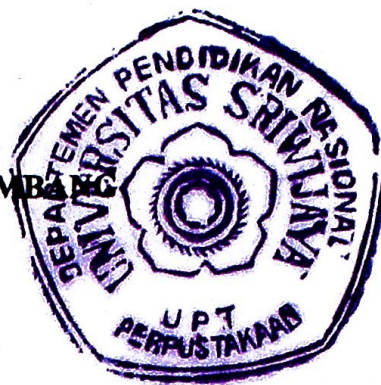


**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2009**

S
401.450.7
LST
m
e-070325
2009

18039
18484

MEDAN MAKNA RASA DALAM BAHASA MELAYU PALEMBANG



Skripsi oleh

Istianah

Nomor Induk Mahasiswa 06043112001

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2009

MEDAN MAKNA RASA DALAM BAHASA MELAYU PALEMBANG

Skripsi oleh

Istianah

Nomor Induk Mahasiswa 06043112001

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Disetujui

Pembimbing 1,

Sally.

Dra. Siti Salamah Arifin

NIP 130607107

Pembimbing 2,

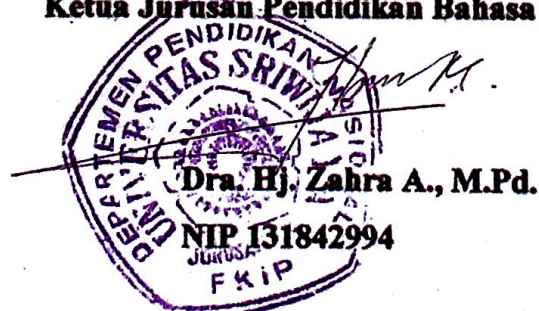
Andien

Drs. R. H. M. Ali Masri, M.Pd.

NIP 132106201

Disahkan

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 5 Februari 2009

TIM PENGUJI

1. Ketua : Dra. Siti Salamah Arifin

2. Anggota : Drs. R. H. M. Ali Masri, M.Pd.

3. Anggota : Dra. Sri Indrawati, M.Pd.

4. Anggota : Ernalida, S.Pd., M.Hum.

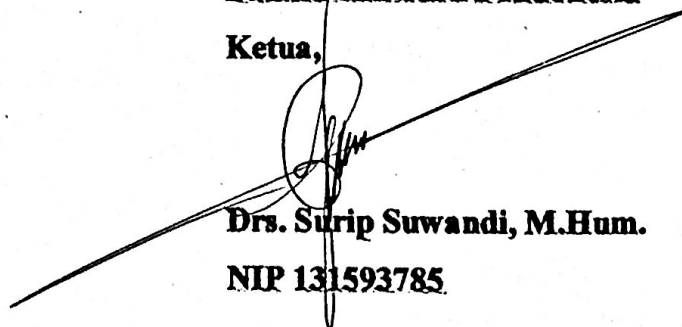
5. Anggota : Santi Oktarina, S.Pd., M.Pd.

Sally. -
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Indralaya, 5 Februari 2009

Diketahui oleh,

Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia
Ketua,


Drs. Surip Suwandi, M.Hum.
NIP 131593785

"Barang siapa bertaqwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan jalan keluar baginya dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangka, dan barang siapa bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya". (QS. Ath-Thalaq: 2-3)

"Belajar dari kesuksesan orang lain dan bercermin dari kegagalan diri sendiri adalah modal dasar untuk meraih keberhasilan"

Dipersembahkan untuk,

- ❖ Ibu dan Ayahku tercinta atas setiap tetes keringat yang mereka jatuhkan demi mengharapkan keberhasilanku.*
- ❖ Kak Astra dan kedua adikku (Fikry dan Mulya) yang selalu memberiku yang terbaik.*
- ❖ Keponakanku tersayang (Niken dan Ferdi) yang selalu membuatku tersenyum.*
- ❖ Ayuk Eva, Sun dan pe'Si terima kasih untuk semua dukungannya.*
- ❖ Ibu Dra. Siti Salamah Arifin dan Bapak Drs. R. H. M. Ali Masri, M.Pd terima kasih atas waktu dan bimbingan yang diberikan.*
- ❖ Guru dan dosenku tercinta, terima kasih telah membuat aku menjadi 'Seseorang'.*
- ❖ Teman seperjuangan: Genk ulet bulu (Acha, Per, Jija), Kiki mb'Eni, Imel, Centy, Rjo, Ari dan seluruh anak Bahasa Indonesia angkatan 2004 yang senantiasa memberiku semangat.*
- ❖ Anak-anak di kostan Rambutan (Ratih, Trwi, Wid, Ririn, Rinda, dan Dian), terima kasih atas kebersamaannya selama ini.*
- ❖ SESEORANG yang selalu memotivasi, mendo'akan, dan mensupportku.*
- ❖ Almamaterku.*

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur Allah SWT karena rahmat dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dra. Siti Salamah Arifin dan Drs. R. H. M. Ali Masri M.Pd. sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Drs. Tatang Suhery, M.A. Ph.D. selaku Dekan FKIP Universitas Sriwijaya, Dra. Hj. Zahra Alwi, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Drs. Surip Suwandi, M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengajaran bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Umum.

Inderalaya, Januari 2009

Penulis

IS

DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMBANG.....	ix
DAFTAR DIAGRAM.....	x
DAFTAR MATRIK.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah.....	6
1.3 Tujuan.....	7
1.4 Manfaat.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Makna Bahasa.....	8
2.2 Medan Makna.....	9
2.2.1 Medan Makna Rasa.....	10
2.3 Komponen Makna.....	13
2.3.1 Analisis Komponen Makna.....	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	17
3.1 Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data Penelitian.....	17
3.2 Teknik Analisis Data.....	18
3.3 Penyajian Hasil Penelitian.....	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	21
4.1 Hasil Penelitian.....	21
4.1.1 Rasa pada Tubuh.....	21
4.1.1.1 Rasa <i>sehat</i> 'sehat'.....	22
4.1.1.1.1 Rasa <i>lēmaq</i> 'enak'.....	23
4.1.1.1.2 Rasa Ø 'tidak enak'.....	25
4.1.1.2 Rasa <i>sakēt</i> 'sakit'.....	26
4.1.1.2.1 Rasa <i>pēdē</i> 'pedih'.....	27
4.1.1.2.2 Rasa <i>gatēl</i> 'gatal'.....	28
4.1.1.2.3 Leksem Ø 'Berasa seperti Dicubit'.....	28
4.1.1.2.4 Leksem Ø 'Sekaligus Berasa Kaku, kencang, dan Nyeri'.....	29
4.1.1.2.5 Leksem Ø 'Merasa tak Berkekuatan karena Sakit'.....	30

30
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

No. H*FTAR: 0 090335

TANGGAL : 02 MAR 2009

4.1.1.2.6 Rasa <i>Angkēgh</i> ‘Merasa Panas’	31
4.1.1.3 Rasa <i>capeq</i> ‘capai’	33
4.1.1.3.1 Rasa <i>Pēgēl</i> ‘Pegal’	33
4.1.1.3.2 Rasa <i>Lēsu</i> ‘lesu’	34
4.1.1.3.3 Rasa <i>Lēmēs</i> ‘Lemas’	34
4.1.1.3.4 Rasa <i>Loyo</i> ‘Lunglai’	35
4.1.2 Rasa pada Anggota Badan	36
4.1.2.1 Rasa pada Kepala	36
4.1.2.2 Rasa pada Mulut	38
4.1.2.2.1 Rasa <i>Lidas</i> ‘Lecet pada bibir/lidah’	39
4.1.2.2.2 Rasa \emptyset ‘Rasa Ingin’	39
4.1.2.2.3 Rasa <i>naq Bēlidu</i> ‘Selalu ingin Berludah’	40
4.1.2.2.4 Rasa <i>kēmēng</i> ‘Terasa Lelah Mulutnya’	41
4.1.2.2.5 Rasa \emptyset ‘Terlalu Banyak’	41
4.1.2.3 Rasa pada Gigi	43
4.1.2.4 Rasa pada leher	44
4.1.2.5 Rasa pada Tenggorok	45
4.1.2.5.1 Rasa <i>Bēlēnder</i> ‘Berlendir’	46
4.1.2.5.2 Rasa <i>Bēngkēlēnan</i> ‘Susah Menelan’	46
4.1.2.6 Rasa pada Tengkok	47
4.1.2.7 Rasa pada Punggung	48
4.1.2.7.1 Rasa <i>Tēpēghengkoq</i> ‘Terbungkuk-bungkuk’	48
4.1.2.7.2 Rasa <i>Sēlau</i> ‘tertekek Punggungnya’	49
4.1.2.8 Rasa pada Dada	50
4.1.2.8.1 Leksem \emptyset ‘karena berlari atau berjalan jauh’	50
4.1.2.8.2 Leksem \emptyset ‘karena penyakit’	51
4.1.2.9 Rasa Pada Perut	52
4.1.2.9.1 Leksem \emptyset ‘Tanpa Rasa Sakit’	54
4.1.2.9.2 Leksem \emptyset ‘Disertai Rasa Sakit’	56
4.1.2.10 Rasa pada Lubang Pembuangan	62
4.1.2.10.1 Rasa <i>Kēbēlēt</i> ‘Ingin berak atau kencing’	63
4.1.2.10.2 Leksem \emptyset ‘Ingin, tetapi sulit’	63
4.1.2.11 Rasa pada Kaki dan Tangan	64
4.1.2.11.1 Rasa <i>Kēmēng</i> ‘kejang’	65
4.1.2.11.2 Rasa <i>Tēplitēs</i> ‘rasa nyeri karena keseleo’	65
4.1.2.11.3 Rasa <i>Kēsēmutan</i> ‘nyeri dan tak berkekuatan’	65
4.1.3 Rasa pada Bagian Jaringan Tubuh	66
4.1.3.1 Rasa pada Daging	66
4.1.3.1.1 Leksem \emptyset ‘merasa sakit pada daging’	67
4.1.3.1.2 Leksem \emptyset ‘Rasa tidak enak’	68
4.1.3.2 Rasa pada Urat (Otot)	69
4.1.3.3 Rasa pada Saraf	70
4.1.3.4 Rasa pada Tulang	71

4.1.4 Rasa pada Pancaindera	71
4.1.4.1 Rasa pada Mata	71
4.1.4.1.1 Leksem <i>Ngantöq</i> ‘Mengantuk’	72
4.1.4.1.2 Leksem \emptyset ‘Tidak jelas’	72
4.1.4.1.3 Leksem <i>tēghang</i> ‘jelas penglihatannya’	73
4.1.4.2 Rasa pada Hidung.....	74
4.1.4.2.1 Leksem \emptyset ‘Bau yang Enak’	76
4.1.4.2.2 Leksem \emptyset ‘bau yang Tidak Enak’	78
4.1.4.3 Rasa pada Lidah	82
4.1.4.3.1 Rasa <i>Lēmaq</i> ‘Enak’	82
4.1.4.3.2 Leksem \emptyset ‘tawar’	85
4.1.4.3.3 Leksem \emptyset ‘Tidak Enak’	86
4.1.4.4 Rasa pada Telinga	89
4.1.4.4.1 Rasa <i>bēsēng</i> ‘bising’	89
4.1.4.4.2 Rasa <i>bghēsēk</i> ‘berisik’	89
4.1.4.4.3 Rasa <i>bēdēnging</i> ‘berdenging’	90
4.1.4.5 Rasa pada Kulit	91
4.1.4.5.1 Rasa <i>geli</i> ‘geli’	91
4.1.4.5.2 Rasa <i>Adēm</i> ‘dingin’	92
4.1.4.5.3 Rasa <i>mēngkighiq</i> ‘meremang’	92
4.1.4.5.4 Rasa <i>pēdēs</i> ‘pedas’	93
4.1.4.5.5 Rasa <i>mēnyut</i> ‘rasa seperti ditusuk jarum’	93
4.1.5 Rasa Hati	94
4.1.5.1 Rasa marah	95
4.1.5.2 Rasa Susah.....	97
4.1.5.3 Rasa Takut.....	98
4.1.5.4 Rasa Senang dan Gembira.....	100
4.1.5.5 Rasa Kecewa	101
4.1.5.6 Rasa Enak dalam Hati	102
4.1.5.7 Rasa Kasih Sayang	103
4.1.5.8 Rasa Frustrasi.....	104
4.2 Pembahasan	105
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	107
5.1 Simpulan.....	107
5.2 Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	111

DAFTAR LAMBANG

- e* = lambang bunyi vokal-sedang depan seperti kata bahasa Indonesia *ekor* (e taling),
- ē* = lambang bunyi vokal-sedang tengah ([e] pepet) seperti dalam bahasa Indonesia *terus*,
- ĕ* = lambang bunyi vokal-sedang tengah seperti pada *kamĕa* 'kami' dalam bahasa Sekak,
- k* = lambang bunyi hambat-velar glotal tak bersuara seperti pada kata *ĕnĕk* dalam bahasa Jawa,
- o* = lambang vokal-sedang depan seperti kata bahasa Indonesia orang,
- ö* = lambang vokal-sedang belakang seperti kata *dödöq* 'duduk' ,
- q* = lambang bunyi hambat-glotal tak bersuara seperti dalam kata bahasa Indonesia *duduk*,
- gh* = melambangkan bunyi semacam *ghain* dalam bahasa Arab yang dalam BMP digunakan untuk menggantikan penulisan r seperti *baghu* 'baru',
- +
- = menandai komponen yang tidak dimiliki leksem tertentu,
- *
- O = menandai komponen yang mungkin terdapat pada suatu leksem, tetapi mungkin juga tidak,
- Ø = menandai superordinat yang tak terleksikalkan.
- BMP = singkatan dari Bahasa Melayu Palembang

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 rasa sehat	22
Diagram 2 rasa sakit	27
Diagram 3 rasa capai	33
Diagram 4 rasa pada kepala.....	36
Diagram 5 rasa pada mulut.....	39
Diagram 6 rasa pada leher	44
Diagram 7 rasa pada tenggorok.....	46
Diagram 8 rasa pada punggung	48
Diagram 9 rasa pada dada	50
Diagram 10 rasa pada perut.....	53
Diagram 11 rasa pada lubang pembuangan.....	63
Diagram 12 rasa pada kaki dan tangan.....	64
Diagram 13 rasa pada daging	66
Diagram 14 rasa pada urat.....	69
Diagram 15 rasa pada mata	71
Diagram 16 rasa pada hidung.....	75
Diagram 17 rasa pada lidah	82
Diagram 18 rasa pada telinga	89
Diagram 19 rasa pada kulit.....	91

DAFTAR MATRIK

1. Matrik 1 rasa sehat enak pada tubuh	24
2. Matrik 2 rasa sehat tetapi tidak enak pada tubuh	25
3. Matrik 3 leksem Ø 'berasa seperti dicubit'	28
4. Matrik 4 leksem Ø 'sekaligus berasa kaku, kencang, dan nyeri'	29
5. Matrik 5 leksem Ø 'tak berkekuatan karena sakit'	31
6. Matrik 6 rasa panas karena sakit	32
7. Matrik 7 rasa capeq	35
8. Matrik 8 rasa pada kepala.....	38
9. Matrik 9 rasa pada mulut.....	42
10. Matrik 10 rasa pada leher	45
11. Matrik 11 rasa pada tenggorok	47
12. Matrik 12 rasa pada punggung	49
13. Matrik 13 rasa pada dada.....	51
14. Matrik 14 rasa di perut tanpa rasa sakit.....	55
15. Matrik 15 rasa pada perut disertai rasa sakit	60
16. Matrik 16 rasa pada lubang pembuangan.....	64
17. Matrik 17 rasa pada kaki dan tangan.....	66
18. Matrik 18 rasa pada daging	68
19. Matrik 19 rasa pada otot.....	70
20. Matrik 20 rasa pada mata	74
21. Matrik 21 rasa enak pada hidung	78
22. Matrik 22 rasa tidak enak tapi tidak menjijikkan pada hidung	79
23. Matrik 23 rasa tidak enak yang menjijikkan pada hidung.....	81
24. Matrik 24 rasa enak pada lidah.....	85
25. Matrik 25 rasa tawar pada lidah	86
26. Matrik 26 rasa tidak enak pada lidah.....	88
27. Matrik 27 rasa pada telinga	90
28. Matrik 28 rasa pada kulit.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Medan Makna Rasa dalam BMP
2. Daftar Informan
3. Usul Judul
4. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
5. Kartu Bimbingan Skripsi

ABSTRAK

Penelitian medan makna merupakan bagian dari penelitian semantik. Medan makna rasa ialah seperangkat unsur leksikal yang menyatakan konsep rasa. Konsep rasa itu sendiri adalah tanggapan indra terhadap berbagai rangsangan saraf, tanggapan hati melalui indra itu atau hal-hal yang dialami oleh tubuh. Untuk mengetahui hal itu, penelitian tentang medan makna rasa dalam Bahasa Melayu Palembang perlu dilakukan. Masalah dalam penelitian ini meliputi seperangkat leksem yang termasuk pada medan makna rasa dalam Bahasa Melayu Palembang dan penjelasan terhadap perbedaan leksem-leksem yang hampir tidak berbeda konsep maknanya serta formulasinya dalam bentuk matrik dan diagram. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Data dianalisis dengan menggunakan analisis komponen makna. Objek penelitian ini adalah bahasa Melayu Palembang (BMP) sehari-hari. Data diperoleh melalui angket, dan wawancara untuk menemukan leksem-leksem rasa dalam BMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Melayu Palembang mempunyai berbagai leksem pengungkap rasa pada manusia, jumlah rasa yang dialami atau pernah dialami itu tidak dapat dihitung secara pasti. Akan tetapi, tidak semua rasa yang ditemukan dapat dinyatakan dengan sebuah leksem secara jelas. Jenis rasa yang dapat dinyatakan dengan sebuah leksem itu dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu rasa yang dialami badan atau tubuh, anggota badan atau bagian-bagiannya, jaringan tubuh, pancaindra, dan rasa yang dialami hati. Dalam setiap medan makna dipilih sebuah leksem yang berdiri sebagai superordinat. Akan tetapi, hal itu tidak selalu dapat dilakukan sehingga superordinat pada beberapa medan makna berupa leksem kosong (leksem \emptyset). Pemilihan sebuah leksem superordinat dalam medan makna rasa hati sulit dilakukan karena umumnya leksem-leksem itu bersinonim atau bersinggungan maknanya (kontiguitas), sedangkan leksem superordinat haruslah merupakan hipernim leksem bawahannya.

Kata-kata kunci: semantik, medan makna rasa, bahasa Melayu Palembang, leksem, komponen makna

Skripsi Mahasiswa SI Universitas Sriwijaya

Nama: Istianah

NIM 06043112001

Pembimbing 1: Dra. Siti Salamah Arifin

Pembimbing 2: Drs. R. H. M. Ali Masri M.Pd.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu benda, kegiatan, peristiwa, dan proses semuanya diberi label berupa lambang dan setiap lambang memiliki unsur yang disebut makna. Setiap kata memiliki makna-makna yang saling berhubungan sehingga membentuk suatu jaringan makna yang disebut medan makna. Pembicaraan tentang medan makna termasuk dalam ruang lingkup bidang pengkajian makna kata. Medan makna (*semantic field, semantic domain*) adalah bagian dari sistem semantik bahasa yang menggambarkan bagian dari bidang kebudayaan atau realitas dalam alam semesta tertentu dan direalisasikan oleh seperangkat unsur leksikal yang maknanya saling berhubungan (Chaer, 2002:110).

Kosakata suatu bahasa sebenarnya bukanlah berupa sejumlah kata yang masing-masing berdiri sendiri, tetapi semuanya saling terjalin, berhubungan dan mengidentifikasi kata yang satu dengan kata yang lain dalam satu jaringan makna atau medan makna. Hendaknya diwaspadai bahwa dalam sebuah medan makna tidak selalu didapati superordinatnya (Pateda, 2001:258).

Penelitian terhadap medan makna merupakan bagian dari penelitian semantik. Penelitian semantik yang terkait dengan medan makna ini memerikan ketepatan rumusan makna leksem-leksem dari suatu medan. Dengan demikian, akan ditemukan rumusan yang paling tepat untuk menyatakan suatu konsep yang termasuk dalam suatu medan makna. Banyaknya unsur leksikal dalam suatu medan makna antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lain tidak sama jumlahnya, karena hal itu berkaitan erat dengan sistem budaya masyarakat pemilik bahasa itu (Chaer, 1994:316).

Semua realitas di alam semesta dapat digambarkan dan dikelompokkan ke dalam medan-medan makna tertentu berdasarkan leksikalnya. Begitu juga untuk

realitas yang terdapat di dalam masyarakat Palembang yang terungkap dalam bahasa Melayu Palembang. Hal itu mengacu pada pendapat Suwadji dkk. (1995:2) bahwa medan makna dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok utama, yaitu (1) medan makna benda, (2) medan makna aktivitas, (3) medan makna proses, dan (4) medan makna keadaan. Medan makna keadaan masih dapat dirinci ke dalam medan makna bawahannya, yaitu a) medan makna mental, b) medan makna sifat, dan c) medan makna rasa. Dalam penelitian ini medan makna yang diteliti adalah medan makna rasa dalam Bahasa Melayu Palembang.

Pateda (2001:256) menyatakan setiap bahasa sebagai sistem, memiliki tingkat keterhubungan medan makna yang tercermin dalam lambang-lambang yang digunakan. Misalnya, kata *rasa* yang berhubungan dengan manusia. Kata *rasa* dapat dihubungkan dengan rasa: (i) pada seluruh tubuh misalnya lelah, lemas, lesu, gembira, sakit, sedih, sehat; (ii) anggota badan misalnya: berkunang-kunang, gatal, panas, pegal, pusing; (iii) pada bagian jaringan tubuh, misalnya: kaku, ngilu; (iv) pada pancaindra, misalnya; enak, dingin, halus, kaku, kasar, keras, lembut, manis, dll; dan (v) perasaan hati, misalnya; cinta, kecewa, gembira dll.

Masalah medan makna rasa dalam bahasa Melayu Palembang yang menjadi sasaran penelitian ini sepengetahuan penulis belum pernah diteliti secara khusus. Penelitian-penelitian yang pernah dilakukan dalam bahasa Palembang umumnya tidak membahas masalah medan makna rasa secara khusus meskipun sama-sama membahas masalah medan makna. Penelitian tentang medan makna dilakukan oleh Ernalida pada tahun 2002 dan medan makna yang diteliti adalah medan makna transportasi darat.

Penelitian itu umumnya mengkaji tentang medan makna setiap leksem yang termasuk medan makna transportasi darat dalam bahasa Melayu Dialek Palembang dengan cara menguraikan komponen makna tiap-tiap leksem. Adapun permasalahan yang muncul dari hasil penelitian di atas adalah banyaknya nama-nama alat transportasi darat yang sama, tetapi secara semantis berbeda, misalnya leksem *mubil*

dan *taksi* sehingga harus diberi notasi angka di belakangnya untuk membedakannya dengan leksem superordinatnya.

Penelitian lain mengenai bahasa Melayu Palembang pernah dilakukan oleh Raden Muhammad Ali Masri pada tahun 1991. Penelitian itu membahas tentang makna kata atau tipe-tipe semantik kata tertentu yaitu kata sapaan. Selanjutnya Iin Yulita pada tahun 2003, meneliti tentang variasi leksikal dalam bahasa Melayu Palembang. Hasil penelitiannya membahas persamaan leksikal dan variasi leksikal di empat wilayah kota Palembang yaitu 1 ilir (Boom Baru), 9 ilir (kuto), 4 ulu (kertapati), dan Tangga Buntung.

Penelitian mengenai bahasa Melayu Palembang juga sudah pernah dilakukan oleh para ahli linguistik. Penelitian itupun sudah diterbitkan dan dibukukan antara lain oleh Pusat Pembinaan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Penelitian-penelitian itu adalah sebagai berikut. *Kedudukan dan fungsi BMP* oleh Arif dan kawan-kawan pada tahun 1979, *Sistem Sapaan dalam BMP* oleh Arifin pada tahun 1983, dan *Morfologi dan Sintaksis BMP* oleh Aliana dan kawan-kawan pada tahun 1987.

Penelitian ini mengkaji bidang semantik berupa medan makna rasa dalam Bahasa Melayu Palembang yang berhubungan dengan rasa pada manusia. Dengan demikian, pokok persoalan yang dibahas dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya meskipun sama-sama mengkaji bahasa Melayu Palembang.

Penelitian yang mengkaji medan makna rasa itu sendiri pernah dilakukan oleh Suwadji dkk. pada tahun 1995 dengan objek kajian bahasa Jawa. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa di dalam bahasa Jawa terdapat satu makna generik rasa sakit pada kepala yang dinyatakan dengan berbagai leksem karena perbedaan makna spesifiknya, yaitu *mumet*, *pet-petan*, *ngliyer*, *yer-yeran*, *ngelu*, *ngeliyeng*, *kliyeng-kliyeng*, dan *mendem*, yang dalam bahasa Indonesia, semua itu, dinyatakan dengan leksem yang lebih terbatas, yaitu *pening* dan *pusing*. Dalam bahasa Melayu Palembang leksem pengungkap rasa sakit kepala itu dinyatakan dengan leksem yang

berbeda lagi yaitu, *pēning*, *mugēn*, *mēlayang*, dan *mēntaq*. Kesan sepintas itu didukung pula oleh banyaknya leksem yang dapat digunakan untuk menyatakan konsep rasa yang sebenarnya hampir sama atau sedikit sekali perbedaannya. Hal itulah yang membuat penulis merasa tertarik untuk meneliti medan makna rasa dalam Bahasa Melayu Palembang.

Leksem-leksem rasa di atas mempunyai hubungan makna yaitu sinonim. Djajasudarma (1993:36) mengatakan jika dua kata atau lebih memiliki makna yang sama, maka perangkat kata itu disebut sinonim. Meskipun memiliki makna yang hampir sama yaitu rasa sakit pada kepala, keempat leksem itu secara semantis berbeda yaitu melalui analisis komponen makna dengan menggunakan leksem itu dalam situasi yang berbeda.

Leksem *pēning* mempunyai makna 'rasa sakit kepala akibat banyak pikiran berpusat pada kepala'. Leksem *mugēn* mempunyai makna 'rasa sakit kepala seperti penglihatan yang berputar-putar', Leksem *melayang* mempunyai makna 'tubuh serasa melayang dan seperti ingin pingsan', dan leksem *mentaq* mempunyai makna 'rasa sakit pada kepala seperti ditusuk-tusuk benda tajam'. Perbedaan antara keempat leksem itu dapat dilihat dalam kalimat berikut.

(1) *Suda tēgaq di tēngah lapangan sēlamo 2 jam, palaq ku tēghaso* $\left. \begin{array}{l} *pēning \\ mugēn \\ *mēlayang \\ *mēntaq \end{array} \right\}$.

'Sesudah berdiri di tengah lapangan selama 2 jam, kepala saya terasa pusing'.

(2) *Palaqnyo dibayagh.* $\left. \begin{array}{l} pēning \\ *mugēn \\ *mēlayang \\ *mēntaq \end{array} \right\}$ *mēkēghkē sewo kontghakan ghumanyo bēlom*

'Kepalanya pusing memikirkan sewa kontrakan rumahnya belum dibayar.'

(3) *Suda badannyo panas sēmalēman, pagi ni dio mēghaso badannyo* $\left. \begin{array}{l} *pēning \\ *mugēn \\ mēlayang \\ *mēntaq \end{array} \right\}$.

‘Sesudah badannya panas semalaman, pagi ini dia merasa badannya melayang seperti ingin pingsan’.

(4) *Palaq ku ghasonyo* $\left. \begin{array}{l} *pēning \\ *mugēn \\ *mēlayang \\ mēntaq \end{array} \right\}$ *nian kaghno santöq lawang.*

‘Kepala saya rasanya pusing seperti ditusuk-tusuk akibat terbentur pintu’.

Dapat disimpulkan bahwa leksem *pēning* mempunyai komponen makna rasa pusing, berpusat pada kepala, jelas penyebabnya karena banyak pikiran. Leksem *mugēn* mempunyai komponen makna rasa pusing, penglihatan seperti berputar, tidak jelas penyebabnya. Leksem *mēlayang* rasa pusing, tubuh seperti melayang, tidak jelas penyebabnya. Leksem *mēntaq* mempunyai komponen makna rasa pusing, seperti ditusuk-tusuk, berpusat pada kepala, jelas penyebabnya. Komponen-komponen makna dari leksem di atas akan dibuat dalam bentuk matrik, dari matrik itu pula akan dijelaskan definisi dari masing-masing leksem.

Dalam penelitian ini objek penelitian yang dipilih adalah medan makna rasa dalam Bahasa Melayu Palembang (selanjutnya ditulis BMP). BMP merupakan salah satu bahasa Daerah yang ada di Indonesia. Penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan secara resmi tercantum dalam Undang-undang No.2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional (Aliana, 2003:4). Badudu, J.S. (1988:7) juga mengatakan bahwa politik bahasa Nasional harus memperhitungkan kelangsungan hidup Bahasa Daerah karena bahasa Daerah mencerminkan kekayaan budaya kita dan bahasa Daerah selalu dapat kita manfaatkan bagi pengembangan nasional, bahasa Indonesia. Jadi dalam menentukan kebijaksanaan bahasa nasional, bahasa Daerah perlu dikembangkan dan dibakukan.

BMP digunakan oleh hampir seluruh masyarakat di kotamadya Palembang. BMP oleh orang Palembang disebut *baso Palembang*. BMP mempunyai dua

tingkatan, yaitu *baso Palembang alus* 'bahasa Palembang Halus' dan *baso Palembang saghi-saghi* 'bahasa Palembang sehari-hari' (Aliana, 2003:69). Bahasa Palembang halus dipakai apabila berbicara dengan orang-orang tua, pemuka-pemuka-pemuka masyarakat atau orang-orang yang dihormati, terutama di dalam upacara-upacara adat, seperti upacara perkawinan, kelahiran, dan hitanan. Bahasa Palembang sehari-hari dipakai apabila berbicara dengan orang yang seumur atau sederajat, atau orang yang lebih muda usia dari pembicara (Arif dkk., 1987:4).

Penelitian medan makna rasa ini dibatasi hanya pada Bahasa Melayu Palembang Sehari-hari dengan alasan bahasa Palembang sehari-hari lebih sering dipakai daripada bahasa Palembang halus. Selain itu alasan BMP yang dipilih sebagai objek sarannya karena dari hasil pengamatan peneliti bahwa BMP yang dituturkan sebagian besar masyarakat Palembang mempunyai beragam leksem pengungkap rasa yang belum tentu dimiliki oleh bahasa lain. Karena alasan-alasan itulah peneliti tertarik meneliti medan makna rasa dalam BMP dengan tujuan untuk menegaskan kembali komponen-komponen makna dari tiap-tiap leksem pengungkap rasa dalam BMP.

1.2 Rumusan Masalah

Berkaitan dengan penelitian medan makna rasa dalam BMP terdapat beberapa masalah yang akan dibahas.

- 1) Seperangkat leksem apa saja yang termasuk pada medan makna rasa dalam BMP.
- 2) Bagaimana leksem-leksem medan makna rasa dalam BMP yang hampir tidak berbeda konsep maknanya dapat dijelaskan perbedaannya.
- 3) Bagaimanakah formulasi setiap leksem pada matrik dan diagram untuk menjelaskan komponen makna yang terdapat pada suatu leksem medan makna rasa dalam BMP.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dirumuskan penelitian ini bertujuan untuk.

- 1) Mendeskripsikan seperangkat leksem yang termasuk pada medan makna rasa dalam BMP.
- 2) Menjelaskan perbedaan leksem-leksem medan makna rasa dalam BMP yang hampir tidak berbeda konsep maknanya.
- 3) Memformulasikan seperangkat leksem medan makna rasa dalam BMP ke dalam matrik dan diagram.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pemahaman tentang kajian medan makna terutama medan makna rasa dalam BMP. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dalam pengajaran bahasa Indonesia terutama bidang semantik baik di sekolah maupun di Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliana, Zainul Arifin dkk. 1987. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Melayu Palembang*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Aliana, Z. A. 2003. "Bahasa Daerah: Beberapa Topik". *Laporan Penelitian*. Inderalaya: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Alwi, Hasan *et al.* 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arif, R. M. Dkk. 1987. *Kedudukan dan Fungsi Bahasa Palembang*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Badudu, J. S. 1988. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1993. *Semantik 1: Pengantar ke Arah Ilmu Makna*. Bandung: PT ERESKO.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2006. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ernalida. 2002. "Medan Makna Transportasi Darat dalam Bahasa Melayu Dialek Palembang". *Laporan Penelitian*. Inderalaya: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Masri, R. M. Ali. 1991. "Sistem Sapaan Bahasa Melayu Palembang Sebagai Sumbangan Bagi Pengajaran Bahasa Indonesia". *Skripsi*. Inderalaya: FKIP Universitas Sriwijaya.

Pakde. 2008. "Cakupan Semantik". <http://www.geocities.com/liacybercampus>.
Diakses tanggal 28 Juli 2008.

Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Rohmadi, Muhammad dan I Dewa Putu Wijana. 2008. *Semantik: Teori dan Analisis*.
Surakarta: Yuma Pustaka.

Setiyanto dkk. 1997. *Medan Makna Aktivitas Tangan dalam Bahasa Jawa*. Jakarta:
Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.

Suwadji dkk. 1995. *Medan Makna Rasa dalam Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat
Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.

Yulita, Iin. 2003. "Variasi Leksikal Bahasa Melayu Palembang". *Skripsi*. Inderalaya:
FKIP Universitas Sriwijaya.